

**PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 40 SINJAI**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SITI ALFIAH
NIM: 20100115076

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alfiah
NIM : 20100115076
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 8 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata, Kab. Gowa
Judul : Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Desember 2019

Penyusun,



Siti Alfiah

NIM 20100115076

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Siti Alfiah, NIM: 20100115076, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata, 4 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
NIP 195712311985122001


Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP 197308082002121003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
ALA UDDIN
M A K A S S A R

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai", yang disusun oleh Siti Alfiah, NIM: 20100115076, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 November 2019 M., bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2019 M.
15 Rabiul Awal 1441 H.

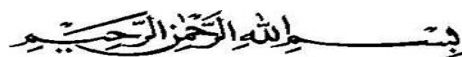
DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, f

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur Alhamdulillah penyusun persembahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan kepada para keluarga serta sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Melalui tulisan ini, penulis menyadari bahwa pada proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan maupun berbagai hambatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ayahanda Sanuddin dan ibunda Nurhaeda yang telah membesarkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta, dan kasih sayang. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada adik saya Firdaus yang selalu memberi dukungan dan motivasi. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum., Wakil Rektor III Prof. Dr. H. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi

2. tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
3. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., yang telah membina peneliti selama kuliah.
4. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
5. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr. Baharuddin, M.M. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Bahraeni, S.Ag. dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
8. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
9. Keluarga besar Pondok Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian studi.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015

11. terkhusus kepada kelompok 3 dan 4 atas dukungan, semangat, partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh proses studi.
12. Kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai yang telah memberi izin mengadakan penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
13. Teman-teman KKN Angkatan Ke-60 UIN Alauddin Makassar Posko Kambuno, Kecamatan Bulukumpa yang telah dukungan dan memberikan motivasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Samata, Desember 2019

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Siti Alfiah
NIM 20100115076

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	ix-x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-19
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Hipotesis	13
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	14
E. Penelitian Terdahulu	16
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS	20-46
A. Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	20
1. Pengertian Kompetensi Guru	20
2. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan.....	24
3. Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	26
4. Trilogi Kepemimpinan Pendidikan.....	32
B. Perilaku Disiplin.....	35
1. Pengertian Perilaku Disiplin	35
2. Fungsi dan Tujuan Disiplin.....	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin	40
4. Metode Pembentukan Perilaku Disiplin.....	41

	C. Kerangka Pikir.....	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	47-64
	A. Jenis Penelitian.....	47
	B. Desain Penelitian.....	47
	C. Lokasi Penelitian.....	48
	D. Pendekatan Penelitian	48
	E. Populasi dan Sampel	48
	F. Prosedur Penelitian.....	50
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
	H. Instrumen Penelitian.....	53
	I. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65-88
	A. Hasil Penelitian.....	65
	B. Pembahasan.....	84
BAB V	PENUTUP.....	89-91
	A. Kesimpulan	89
	B. Implikasi Penelitian.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	92-94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1 Tabel Kerangka Pikir	43
3.1 Tabel Populasi Penelitian SMP Negeri 40 Sinjai.....	46
3.2 Tabel Sampel Penelitian SMP Negeri 40 Sinjai	47
3.3 Tabel Sistem Penskoran Instrumen Penelitian.....	52
3.4 Kisi-kisi Penilaian Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI	53
3.5 Kisi-kisi Penilaian Angket Perilaku Disiplin Peserta Didik	54
3.6 Tabel Kategorisasi Penilaian.....	58
4.1 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 1-4.....	63
4.2 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 5-8.....	64
4.3 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 9-12.....	64
4.4 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 13-16.....	65
4.5 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 17-20.....	65
4.6 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 21-24.....	24
4.7 Tabel Analisis Angket Kompetensi <i>Leadership</i> Item 25-28.....	67
4.8 Tabel Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI	67
4.9 Tabel Kategorisasi Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	68
4.10 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 1-4.....	69
4.11 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 5-8.....	70
4.12 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 9-12.....	70

4.13 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 13-16.....	71
4.14 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item17-20.....	72
4.15 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 21-24.....	72
4.16 Tabel Analisis Angket Perilaku Disiplin Item 25-28.....	73
4.17 Tabel Statistik Deskriptif Perilaku Disiplin Peserta Didik	73
4.18 Tabel Kategorisasi Perilaku Disiplin Peserta Didik.....	74
4.19 Tabel Uji Prasyarat.....	75
4.20 Tabel Uji Linearitas.....	76
4.21 Tabel Uji Regresi Linear Sederhana	75
4.22 Tabel Uji Signifikansi Persamaan Regresi.....	76
4.23 Tabel Uji Korelasi.....	78
4.1 Gambar Diagram Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	68
4.2 Gambar Diagram Perilaku Disiplin Peserta Didik.....	74


ALAUDDIN
 M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Siti Alfiah
NIM : 20100115076
Judul : Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai” yang bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai; 2) Mendeskripsikan perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai; 3) Mendeskripsikan pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto* dengan desain penelitian regresi linier sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai sebanyak 82 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang dengan menggunakan metode *Sampling jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang, yaitu 65,00 %, sedangkan hasil perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang, yaitu 65,00 %. Dari hasil perhitungan diperoleh (t_{hitung}) = 32,966 sementara (t_{tabel}) = 1.658 untuk taraf signifikansi 0,05%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 tolak dan H_1 terima. Artinya ada pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

Implikasi dari penelitian ini yaitu: 1) Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya mengembangkan kompetensi kepemimpinannya dengan cara mengikuti workshop atau pelatihan tentang kepemimpinan, 2) Bagi peserta didik hendaknya peserta didik membiasakan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta lakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual yang dibalut karakter luhur dan kokoh adalah harapan para orang tua. Setidaknya harapan itu sudah diangan-angankan para orang tua, jauh-jauh sebelum menitipkan putra-putrinya ke sekolah. Para guru pun juga berharap agar semua peserta didiknya menjadi orang berguna di dalam masyarakat, bukan malah menjadi biang masalah (*problem makers*) di masyarakat.¹

Peran guru sangat penting dalam konteks pendidikan karena guru selaku pendidik dan pengajar di sekolah berperan untuk membentuk kepribadian anak bangsa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dalam menjalankan tugasnya mengajarkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, guru perlu menyeleksi ilmu yang diajarkan itu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Para orang tua juga berharap untuk kebaikan masa depan anak-anaknya, tentunya harapan ini tertuang kepada guru di sekolah atau dunia pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."²

¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 99.

²Republik Indonesia, "*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*" dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 3.

Berdasarkan undang-undang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang direncanakan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi diri peserta didik yang berguna bagi masa depannya, bangsa, dan negara.

Secara umum, ada tiga tugas sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.³

Tugas guru dalam mendidik adalah meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, seperti nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, dan sebagainya. Tugas guru dalam mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini guru menjadikan peserta didik mengetahui apa yang diajarkannya. Kemudian, tugas guru dalam melatih adalah mengembangkan keterampilan peserta didik, sehingga memiliki keterampilan atau kecakapan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga tugas dalam bidang profesi di atas, harus dilaksanakan oleh guru secara sistematis dan seimbang, artinya tidak mengabaikan salah satu di antaranya. Karena peserta didik membutuhkan pembinaan dari segala aspek kepribadiannya secara utuh, baik dari segala aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai), dan psikomotorik (keterampilan).

³Suyanto dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Cet. II; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 3.

Misi utama guru mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis guru bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.⁴

Untuk mencapai tujuan dalam mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, tentunya guru harus memiliki banyak persiapan. Selain itu guru juga harus melakukan pendekatan yang baik kepada peserta didiknya, agar ia dapat mengenal dan mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Selain mengajar guru juga mendidik dan melatih peserta didiknya dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didiknya. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didiknya sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Kepemimpinan merupakan suatu masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan

⁴Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-etika* (Cet. IX; Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 49.

kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukannya.⁵

Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama di sekolah disebut kepala sekolah. Ia memiliki peran penting karena ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin pendidikan tentu memiliki staf yang dipercaya untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Staf yang paling mempengaruhi tercapainya visi dan misi sekolah dalam membangun pendidikan adalah staf pengajar (guru). Guru dan kepala sekolah sama-sama memiliki peran yang penting dunia pendidikan.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah/2: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۗ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Jelaslah bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia terlahir sebagai khalifah (pemimpin), dimana dalam kaitannya sebagai makhluk sosial,

⁵Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 19.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 6.

sebagai pemimpin, guru tentunya harus dapat menjadi pemimpin yang baik di sekolah. Guru harus menjadi pemimpin yang bertanggung jawab bagi peserta didiknya. Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya dirinya, serta membentuk kepribadian yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa:

"Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan syarat yang mesti dimiliki oleh guru."⁷

Berdasarkan keputusan undang-undang di atas, maka dalam melaksanakan profesinya, empat kompetensi harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh guru dan terintegrasi dalam kinerjanya.

Khusus bagi guru pendidikan agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan lima macam kompetensi yang harus dimiliki oleh mereka yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Kompetensi tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, bab VI pasal 16 ayat (1) - (6). Adapun mengenai kompetensi kepemimpinan (*leadership*), yaitu:

"Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan

⁷Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP: Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. IV; Jakarta: Gaung Persada Press 2007), h. 7.

hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁸

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang telah terdapat di atas guru pendidikan agama Islam dituntut untuk membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis dan kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama.

Semua orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya terhadap kepemimpinannya. Kepemimpinan yang sangat efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan di mana diketahui bersama bahwa setiap manusia adalah pemimpin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ﴿ رواه مسلم ٨٠٤٣ ﴾

⁸Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (Jakarta: 2010), h. 10-11.

Terjemahnya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumhi telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (H.R. Muslim No.3408)."⁹

Dalam hadis di atas sangat jelas menerangkan tentang kepemimpinan setiap orang muslim dalam berbagai posisi dan tingkatannya. Mulai dari tingkatan pemimpin rakyat sampai tingkatan memimpin budak, bahkan sebenarnya tersirat sampai tingkatan memimpin diri sendiri. Semua orang pasti memiliki tanggung jawab dan akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah swt. atas kepemimpinannya kelak di akhirat.

Masalah kemampuan kepemimpinan guru pendidikan agama Islam selama ini belum terlalu menggembirakan prestasi dari banyak guru pendidikan agama Islam tentang kewibawaan mereka dalam kepemimpinan kegiatan-kegiatan mereka dalam kepemimpinan kegiatan-kegiatan bersama di luar proses belajar mengajar di sekolah. Selama ini kompetensi guru pendidikan agama Islam masih sangat rendah dan masih membutuhkan banyak pengembangan.

Rendahnya kepemimpinan guru agama Islam disebabkan karena kurangnya kontribusi guru terhadap kegiatan keagamaan yang telah direncanakan di sekolah. Guru juga tidak membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sebagai keagamaan

⁹Zaki al-Din 'Abd al-Azhim al-Mundziri, *Shahih Muslim*, terj. Syinqithy Djamaluddin dan M. Mochtar Zoemi. *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), h. 694.

sebagai bentuk pengamalan materi belajar. Seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru pendidikan agama Islam juga harus dapat menggerakkan seluruh unsur yang ada pada komunitas sekolah untuk mengamalkan ajaran agama.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. as-Sajadah/32: 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami."¹⁰

Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong perilaku orang lain baik peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat pada umumnya didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (profesi sebagai guru).¹¹

Profesi sebagai guru pendidikan agama Islam suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didik, salah satunya adalah kepemimpinan. Selama ini pendidikan agama Islam sekaligus guru pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 418.

¹¹Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, h.

Sebagai indikatornya antara lain; 1) Membudayakan ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru dikalangan anak-anak remaja, 2) Semakin maraknya anak-anak dan remaja gemar melihat gambar-gambar porno atau menonton film dan situs porno, 3) Meningkatnya tindak kekerasan dikalangan remaja, 4) Semakin maraknya anak-anak dan remaja bermain playstation sehingga lupa untuk berdzikir kehadirat Allah, lalai shalat tepat pada waktunya, serta tidak gemar membaca, dan berdo'a, 5) Semakin maraknya penggunaan narkoba serta minuman alkohol dikalangan para remaja, 6) Menurunnya semangat belajar, etos kerja, serta kedisiplinan dan kecenderungan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, 7) Menurunnya rasa tanggung jawab anak-anak dan remaja, baik terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun bangsa dan negara, 8) Membudayanya nilai materialisme dikalangan anak-anak dan para remaja.¹²

Fenomena-fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perilaku-perilaku negatif peserta didik atau remaja antara lain terjadi karena remaja tidak disiplin. Selain itu, karena kurangnya pembiasaan perilaku disiplin di sekolah. Disiplin adalah bagian dari perilaku yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.

Tanggung jawab guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, ia harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Selain itu, seiring berkembangnya zaman di era yang semakin modern dan teknologi semakin canggih, guru juga harus mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi peserta didiknya. Oleh karena itu, ketika guru melakukan transfer ilmu juga harus disertai kegiatan yang mendidik, mendewasakan, serta menjadikan peserta

¹²Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 154.

didik sebagai manusia yang jujur dan berbudi pekerti luhur, dan membuat mereka terampil untuk masa depannya.

Jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam, maka tugas guru secara ideal adalah mampu mendidik peserta didik sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya, baik sebagai *khalifah fil Al-ardi* maupun 'abd Allah swt. sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan memberdayakan potensi dasar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi pendidik adalah manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang berakhlak mulia.¹³

Guru sebagai seorang pendidik selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan, guru juga harus menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari hadis dan al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pembiasaan, dan penggunaan pengalaman.

Indonesia dalam menjalani era globalisasi, melalui pendidikan berusaha mempersiapkan generasi muda penerus bangsa, dengan mengupayakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dalam hal keimanan, akhlak mulia, kepribadian, intelektual, keterampilan agar mampu berkompetensi dan memiliki daya saing yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi penggerak atau pionir yang akan membangun dan mengelola secara maksimal sumber daya alam yang terkandung di bumi Indonesia. Upaya untuk mewujudkannya antara lain bekal utama

¹³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, h. 100.

yang sangat penting untuk dipersiapkan dan dimiliki oleh generasi penerus adalah perilaku disiplin, yang perlu dukungan dan partisipasi keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.¹⁴ Perilaku disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu kelompok tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran.

Kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang-buang waktu, maka hasilnya tidak memuaskan. Sebagai contoh, seorang pelajar tidak pernah belajar di rumah, kerjanya duduk di tempat sewaan internet sepulang dari sekolah. Kalau ada PR dia menyontek saja dari temannya di waktu pagi-pagi di sekolah, sebelum pelajaran dimulai.¹⁵

Peserta didik yang kurang disiplin sering bertingkah laku semaunya saja. Tidak menaati peraturan dan norma yang telah ditetapkan di sekolah. Apalagi pada era moderen seperti sekarang ini, banyak hal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Di antaranya *gadget* yang sering menyita waktu belajar peserta didik. Pada kondisi ini guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

Masa usia sekolah merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menemukan identitas dirinya. Usaha menemukan identitas ini dapat berupa tindakan coba-coba, mengidentifikasi diri, atau melakukan imitasi. Anak yang gagal menemukan identitasnya, kelak akan mengalami krisis identitas, akan gagal menjadi dirinya

¹⁴Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2.

¹⁵Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 155.

sendiri. Usia ini pun kondisi emosionalnya masih labil dan belum terkendali. Hal ini dapat berdampak pada pribadi maupun sosialnya.¹⁶

Pada masa usia sekolah peserta didik harus dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin. Mereka harus dibiasakan menaati aturan yang ada di sekolah. Selain itu kepemimpinan guru harus menjadi contoh, bisa membimbing peserta didiknya untuk berperilaku disiplin.

Rendahnya perilaku disiplin peserta didik masa kini disebabkan oleh kesalahan menerapkan pembiasaan hidup disiplin pada peserta didik di sekolah. Untuk menjadikan peserta didik disiplin terhadap waktu dan tata tertib sekolah, guru semestinya datang ke sekolah tepat waktu. Selain itu, karena kurangnya bimbingan dan keteladanan dari seorang tokoh yang ada di sekitarnya. Guru pendidikan agama Islam yang semestinya menjadi teladan di sekolah, Sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru di sekolah atau orang tua di rumah sangat menentukan perilaku disiplin peserta didik.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, dan norma dalam kehidupan bersama. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan aturan sekolah merupakan hal yang penting, untuk itu keadaan mental yang harus ditumbuhkan oleh pendidikan dalam diri peserta didik berupa kondisi-kondisi yang sangat umum, yang benar-benar jauh dari bentuk spesifik kondisi yang terjadi. Proposisi ini akan diverifikasi khususnya yang menyangkut perilaku disiplin. Orang sesungguhnya bisa berkata bahwa tidak satu pun dari unsur-unsur yang membentuk perilaku disiplin sepenuhnya terbentuk dalam kesadaran diri peserta didik. Namun, di lingkungan sekolah seorang guru bisa menanamkan perilaku disiplin pada peserta didiknya.

¹⁶Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 118.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang menyangkut kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik, maka penulis meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul skripsi:

"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai".

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, masalah merupakan kunci dari kegiatan. Dari rumusan masalah ini tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik untuk mengumpulkan data, serta menganalisa data ditentukan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai?
2. Bagaimana perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul skripsi ini adalah **"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai"**.

Penulis mengambil judul ini karena tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberi definisi operasional variabel, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penafsirannya.

1. Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.¹⁸

Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) adalah kemampuan guru dalam memengaruhi dan mengarahkan segala potensi yang ada pada komunitas

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96.

¹⁸Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 50.

sekolah untuk mewujudkan budaya Islami. Makna lain kepemimpinan adalah perilaku memengaruhi dan mengarahkan orang dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Adapun indikator kepemimpinan guru pendidikan agama Islam yang diukur dalam variabel ini yaitu kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Perilaku disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.¹⁹

Perilaku disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Perilaku disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku dimana peserta didik menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

¹⁹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 40.

Adapun indikator perilaku disiplin yang diukur dalam variabel ini adalah disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, disiplin yang ada hubungannya dengan tempat, serta disiplin yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penelitian ini yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Asma Tahun 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 280 responden dan sampel sebanyak 70 responden dengan menggunakan jenis penelitian berdasarkan *Random Sampling*. Data diperoleh melalui skala kompetensi guru dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif dan analisis inferensial dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,935$, sementara $t_{tabel} = 1,666$. Gambaran kepemimpinan guru 34,36 % dan motivasi belajar peserta didik 37,13 %, hal ini berarti kepemimpinan guru dan motivasi peserta didik dalam kategori sedang.²⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari 70 reponden berada pada kategori sedang.

²⁰Asma, “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”, *Skripsi* (Makassar: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017).

2. Siti Khotifah Tahun 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu angket, dianalisis dengan menggunakan statistic inferensial. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kemandirian peserta didik dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 6 > t_{0,025} = 2,048$ yang dimana uji hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa.²¹

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa.

3. Sodimah Tahun 2014 "Pengembangan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri

²¹Siti Khotifah, “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs. Guppi Samata Kab. Gowa”. *Skripsi* (Makassar, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017).

9 Yogyakarta dilakukan dengan cara; adanya inisiatif guru bekerja sama dan menciptakan buku kendali yang digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Terdapat program-program yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi *leadership* dalam pembinaan akhlak peserta didik (3) Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah berhasil dengan kualitas yang baik dalam mengembangkan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam, mampu membina akhlak mulia, merencanakan, menciptakan, mengorganisasikan, dan program-program sekolah dengan baik.²²

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan dengan cara adanya inisiatif guru dalam bekerja sama, membina akhlak mulia peserta didik, dan mengelola program-program sekolah dengan baik.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

²²Sodimah, "Pengembangan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, terutama mengenai kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik.
- 2) Sebagai referensi yang sejenis penelitian yang akan datang.
- 3) Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi guru pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik.
- 2) Bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi *leadership*-nya, sehingga dapat membangun dan meningkatnya perilaku disiplin peserta didiknya.
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat, untuk memberikan pengetahuan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mampu membentuk perilaku disiplin peserta didiknya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kerja atau hasil kerja nyata. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa:

"Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."²³

Kompetensi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, atau kecakapan seseorang dalam bekerja. Dalam setiap profesi seorang memerlukan sebuah kompetensi. Agar dapat melakukan pekerjaan itu dengan dengan baik seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya psikis) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.²⁴

Makna kompetensi tersebut di atas, mengandung pengertian bahwa guru yang professional harus kompeten di bidangnya. Karakteristik utamanya adalah

²³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, h. 105.

²⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesioanal Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. IV; Bandung, Alfabeta, 2013), h. 23.

kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan, dimana seorang guru mampu melakukan pekerjaan tertentu secara rasional, yaitu harus memiliki visi dan misi yang jelas. Guru menguasai pengetahuan (teori dan konsep) tentang seluk beluk bidang pekerjaannya. Guru menguasai keterampilan dalam hal strategi, metode, prosedur, dan sebagainya tentang cara bagaimana guru melakukan pembelajaran.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, Menyatakan:

"Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.²⁵

Kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan yang hirarki, saling mendasari satu sama lainnya. Kompetensi guru juga terkait dengan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal ini tentang pengelolaan kelas dan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Selain itu, kompetensi guru juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat.

Seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi tertentu yang tidak dimiliki oleh profesi lain. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam

²⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 30.

melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak.²⁶ Kompetensi adalah kemampuan, keahlian, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Kompetensi diartikan pula sebagai kecakapan dan keahlian yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya.

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu yakin dan percaya diri dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Selain itu, guru juga harus selalu belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Profesi sebagai seorang guru adalah suatu amanah, maka orang yang pantas untuk menjadi guru hanyalah orang yang berhak menerimanya yaitu orang yang ahli mengajar, pemahaman materi yang ia ajarkan dan memiliki latar belakang kependidikan keguruan.²⁷ Profesi guru memerlukan kemampuan dan keahlian yang khusus dibidang keguruan atau pendidikan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara maksimal. Seseorang yang beprofesi sebagai guru harus terlebih dahulu harus mempelajari materi tentang kurikulum, pengelolaan kelas, metode didaktik pembelajaran, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang

²⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 14.

²⁷Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), h. 82.

pengetahuan tentang psikologi perkembangan manusia. Pemahaman tentang teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pelajaran yang tepat dan lain sebagainya termasuk mengevaluasi proses dan hasil kerja. Oleh karena itu, seorang guru dituntut bukan hanya karena tahu tentang *what to teach* akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.²⁸

Sebagai seorang pendidik guru harus dapat memahami tahap perkembangan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memahami gaya belajar peserta didik dan memanfaatkan sumber belajar, serta mendesain strategi model yang sesuai dengan gaya belajar para peserta didik. Agar tidak menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru harus menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi.

Selain itu, guru juga harus tahu apa yang diinginkan oleh para peserta didiknya, contohnya kebutuhan untuk berprestasi. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model suatu pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik,

²⁸Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*, h. 16.

mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi peserta didik, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.²⁹

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dibidang pendidikan agama Islam, salah satunya adalah kompetensi *leadership*.

2. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.³⁰ Pemimpin memiliki kecakapan dan keahlian untuk memengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kartini Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan.³¹ Pemimpin adalah seseorang yang sedang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi

²⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 40.

³⁰Beni Ahmad dan Ii Sumantri, *Kepemimpinan* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.17.

³¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 33.

mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dalam hal ini di sekolah guru sebagai pemimpin dengan suatu perilaku dan aktivitas tertentu untuk mempengaruhi atau mendorong peserta didik, menjalin hubungan kerja sama dengan guru lain untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan.

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*leadership*". Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai "Hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama." Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.³²

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antar individu satu dengan individu yang lain. Ada individu tertentu yang menjadi atasan dan individu dalam kelompok menjadi bawahan. Dalam kepemimpinan terdapat sebuah hubungan yang erat pada suatu kelompok, yaitu antara bawahan dengan atasan atau pemimpin dengan yang dipimpin.

Makna lain dari kata kepemimpinan adalah perilaku mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi atau memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas pada sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah

³²Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 177.

³³Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6.

pencapaian tujuan. Atau memberikan pengarahan yang berarti kepada suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

3. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

Secara lebih rinci mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam menteri agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- 5) Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah
- 6) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religio culture*) pada satuan pendidikan.³⁴

Berdasarkan peraturan menteri agama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi spiritual, serta kompetensi *leadership* (kepemimpinan).

Kompetensi *leadership* yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16

³⁴Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*, h. 50-51.

tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

1) Kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengamalan materi belajar.³⁵

Guru pendidikan agama Islam dan pihak yang bersangkutan membuat perencanaan kegiatan sebagai bentuk pembudayaan pengamalan ajaran dan agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah serta mampu merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan dari materi yang diajarkannya.

2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.

Guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah bekerja sama dalam mengorganisasi potensi unsur sekolah secara sistematis untuk pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan melibatkan seluruh warga

³⁵Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 10-11.

sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah.

- 3) Kemampuan guru pendidikan agama Islam sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor.

Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah, seorang guru pendidikan agama Islam harus mengajak, merangkul, serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama Islam secara kontinyu. Guru pendidikan agama Islam juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.³⁶

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan menjadi inovator, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah. Mengkonseling seluruh warga sekolah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing individu. Dan juga merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah memotivasi warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama.

- 4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menjaga serta mengarahkan

³⁶Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 10-11.

kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan serta memiliki tenggang rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan beragama yang harmonis.³⁷

Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus menjadi teladan bagi peserta didik, guru-guru lain, dan seluruh anggota yang ada dalam komunitas sekolah. Mampu mendorong dan mengarahkan warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun aspek kemampuan dalam kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah umum meliputi:

- a. Memiliki dedikasi tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- b. Mendorong peserta didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam belajar.
- c. Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel.
- d. Fokus pada pengajaran dan pembelajaran.
- e. Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang peserta didik lebih dari peserta didik yang lain.
- f. Memberi dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.
- g. Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggung jawab.
- h. Mengakui, menghargai, dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok individu.
- i. Menjadi mentor kegiatan keagamaan dan peningkatan ilmu keagamaan dan mendorong guru-guru lain untuk berpartisipasi.

³⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.

- j. Mengelola sumber-sumber yang ada secara efektif dan benar.
- k. Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi warga madrasah untuk mengembangkan aspek spiritual.³⁸

Aspek kemampuan dalam kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah umum yaitu berdedikasi tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan semangat dalam belajar, fleksibel dan fokus pada pembelajaran, tidak pilih kasih terhadap peserta didiknya, memiliki kepedulian terhadap orang lain, berakhlak mulia, serta mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama Islam akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru pendidikan agama Islam bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.³⁹ Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Segala upaya perbaikan harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi mengajarnya. Karena perbaikan kualitas pendidikan berasal dari guru dan berujung pada guru juga.

Pemimpin merupakan teladan bagi bawahannya, geliat dan semangat pada sebuah organisasi tercermin dari keteladanan pemimpinnya. Artinya jika pemimpin

³⁸Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*, h. 58-59.

³⁹Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44.

bisa dijadikan contoh akan kedisiplinan, akan kewibawaan, akan perannya yang lebih besar maka organisasi akan bergerak dengan sendirinya karena bawahan bercermin kepada semangat dan motivasi yang tinggi dari pemimpinnya.

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, segala perilakunya harus bisa dijadikan contoh yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus pengelolaan kelas yang baik, mampu mengharmonisasi peserta didiknya agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mendorong segala potensi yang ada di komunitas sekolah.

Pemimpin yang baik harus mampu berlaku adil kepada seluruh bawahannya, tidak membedakan. Seorang pendidik harus berlaku adil kepada peserta didiknya, tidak melakukan intimidasi serta harus tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar parapeserta didik.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam upaya peningkatan kompetensi *leadership*, diantaranya adalah:

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Mengomunikasikan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

- c. Senantiasa mengembangkan kompetensi diri dan tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- d. Senantiasa melakukan inovasi terhadap pembelajarannya.
- e. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap hambatan dan penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
- f. Membangun tim kerja yang efektif baik sesama guru, tenaga kependidikan, maupun bersama peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Mengembangkan mekanisme yang sesuai untuk melakukan monitoring dan evaluasi.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensinya, guru pendidikan agama Islam harus rajin membaca buku referensi dan aktif mengikuti *workshop* dan berbagai pelatihan profesi guru. Hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran. Artinya, seorang guru harus memahami kondisi dan perbedaan setiap peserta didiknya dan memahami tingkat kemampuannya dalam berbahasa dan menangkap materi yang disampaikan.

4. Trilogi Kepemimpinan Pendidikan

Konsep trilogi kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu:

- a. *Ing ngarso sung tulada*, artinya di depan memberikan teladan. Apabila di depan seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik. Selain mengajar atau mentransfer ilmu, guru harus bisa memberikan teladan kepada peserta didiknya, setidaknya mengenai hal yang diajarkannya.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, h. 5-6.

- b. *Ing madya mangun karsa*, artinya di tengah memberikan prakarsa. Apabila di tengah atau di antara peserta didik, guru harus memberikan ide atau gagasan. Di sini guru harus bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.
- c. *Tut wuri handayani*, artinya di belakang memberikan dorongan. Apabila berada di belakang guru harus memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didiknya. Inilah tugas utama guru yang harus pula dilakukan yaitu sebagai motivator. Bagaimana para pendidik bisa menumbuhkan dan merangsang serta mengarahkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, merupakan hal yang harus dipikirkan. Harapannya, mereka dapat memanfaatkan potensinya secara tepat, sehingga lebih tekun dan semangat dalam belajar untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.⁴¹

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan dapat dijadikan sebagai cerminan dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan Rasulullah saw. Sama halnya dalam figur pemimpin ideal yang menjadi contoh teladan yang baik adalah Rasulullah Muhammad saw. sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."⁴²

⁴¹Nafisatul Husniah, "Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara". *Blog Nafisatul Husniah*. <http://cabiklunik.blogspot.com/2013/05/trilogi-pendidikan-ki-hajar-dewantara.html> (5 Juli 2019).

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

Ayat di atas menjelaskan bahwa keteladan sangat penting dalam dunia pendidikan. Keteladanan ini dianggap penting, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang terwujud dengan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan juga guru dapat membentuk karakter peserta didiknya. Rasulullah saw. dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Shiddiq

Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, dan memiliki integritas pribadi yang tinggi.

b. Amanah

Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

c. Fathanah

Seorang pemimpin yang professional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

d. Tabligh

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.⁴³

Dengan demikian, seorang guru dituntut menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru hendaknya menghiasi dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan

⁴³Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 76.

diri dari hal-hal yang tercela. Dengan menjadi guru yang diidolakan oleh peserta didiknya, maka guru dengan mudah membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dengan begitu, setiap peserta didik akan meneladani gurunya. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan merupakan tuntutan realistis dan dapat realisasikan, serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Perilaku Disiplin

1. Pengertian Perilaku Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan seseorang yang terwujud dalam gerakan. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Choirun Nisak Aulia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer dalam suatu kepertaian.⁴⁴

Dalam proses disiplin seseorang atau peserta didik dituntut untuk harus taat kepada aturan yang telah dibuat atau disepakati bersama. Sama halnya seorang bawahan harus tunduk kepada perintah atasannya. Oleh karena itu, disiplin merupakan suatu gambaran yang menyatakan hasil perubahan yang telah dicapai oleh seseorang melalui keuletan kerja dan ketekunan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan *Good's* dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman mengartikan disiplin sebagai berikut:

⁴⁴Choirun Nisak Aulia, "*Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pedagogis, No. 1 (2013): h.36-49.

- a. Proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴⁵

Disiplin merupakan proses pengendalian diri dengan cara terpaksa melalui sebuah tindakan untuk tidak melanggar peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini peserta didik harus menaati tata tertib yang ada di sekolah. Baik pada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik yang diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bertujuan untuk mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar mengajar. Adapun tujuan utama disiplin adalah mengajar individu untuk mengikuti atau memenuhi harapan-harapan sosial pada tingkat yang masuk akal. Mengajar seseorang tentang dunia respon dengan satu cara sesuai harapan pada tindakan-tindakan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga penghargaan atau imbalan. Disiplin juga membantu individu mengembangkan kontrol diri dan arah diri sehingga dia dapat membuat keputusan-keputusan yang bijaksana.⁴⁶

⁴⁵Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h.40.

⁴⁶Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 15.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah ketataatan pada suatu aturan yang dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang harus tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Menurut Prijodarminto dalam Istianah A. Rahman menambahkan bahwa disiplin itu mempunyai tiga aspek. Pertama, sikap mental, yang merupakan taat dan tertib atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak. Kedua, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, norma, kriteria dan standar sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan. Ketiga, sikap yang wajar menunjukkan adanya kesungguhan hati untuk mentaati peraturan secara cermat dan tertib.⁴⁷

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, aspek yang terkandung dalam perilaku disiplin yaitu, adanya keterpaksaan untuk taat kepada aturan dan norma yang telah ditetapkan yang apabila selalu dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan. Apabila peserta didik sudah terbiasa maka ia akan melakukannya dengan senang hati. Dan apabila tidak disiplin pada sebuah aturan dan norma, maka akan mendapatkan ganjaran atau hukuman. Dengan hal ini, maka peserta didik akan berusaha untuk selalu taat kepada peraturan atau tata tertib.

Untuk mengukur tingkat perilaku disiplin peserta didik diperlukan indikator-indikator mengenai perilaku disiplin. Adapun indikator perilaku disiplin adalah tindakan atau perbuatan yang berupa bimbingan kearah tertib, yaitu:

⁴⁷Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 16-17.

- 1) Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, misalnya yang berhubungan dengan masalah: belajar, tidur, makan, bermain, bepergian, dan kegiatan sehari-hari lainnya.
- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat, misalnya yang berhubungan dengan masalah, belajar, makan, tidur, meletakkan, benda-benda pada tempatnya, dan bermain.
- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat dan agama. Misalnya yang berhubungan dengan masalah: pakaian atau cara berpakaian, orang tua, saudara, teman-teman, dan orang lain, cara berbicara dan perbuatan lainnya, makan, meninggalkan rumah, pekerjaan, dan kebiasaan sehari-hari, dan ibadah.⁴⁸

Oleh karena itu, dalam proses disiplin peserta didik diharapkan dapat memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang telah ditetapkan di lingkungannya. Membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri dan arahan diri, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat. Dan mengajarkan kepada peserta didik respon dari orang-orang disekitarnya dengan pemberian hukuman untuk perilaku yang dinilai negatif dan penghargaan untuk perilaku yang dinilai positif.

2. Fungsi dan Tujuan Disiplin

a. Fungsi kedisiplinan

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik peserta didik agar mereka dengan mudah:

⁴⁸Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 18.

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain, mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman.
- 5) Mengorbankan kesenangan diri sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁴⁹

Jadi fungsi utama disiplin adalah melatih peserta didik mengendalikan dan mengontrol diri dengan mudah, memahami tingkah laku yang baik dan buruk, serta membantu peserta didik belajar mengendalikan keinginan dan kemauan sendiri tanpa merasa terancam hukuman.

b. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin terbagi menjadi dua yaitu tujuan dekat dan tujuan jangka lama. Tujuan dekat disiplin adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas, atau yang asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka lama dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*). Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Jadi pada dasarnya tujuan membina perilaku disiplin adalah agar peserta didik terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan

⁴⁹Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta; Libri, 2012), h.135.

kematangan diri, yang menjadikan proses belajar peserta didik berjalan dengan lancar.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama disiplin adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa taat pada peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada lagi keterpaksaan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Disiplin

Disiplin sebagai suatu sikap terhadap norma-norma dan kaidah-kaidah sosial, pada dasarnya terbentuk oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dunia luar. Sikap ini yang mengarahkan pola tingkah laku menuju perilaku disiplin berupa ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin yaitu:

a. Ketaatan terhadap otoritas yang sah

Orang yang memiliki otoritas yang sah dalam situasi tertentu akan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

b. Ganjaran, hukuman, dan ancaman

Seseorang akan patuh terhadap aturan ataupun tugas yang ada jika dia menyadari adanya konsekuensi terhadap tindakan-tindakannya. Dalam fenomena *efek haw thorne* diperlihatkan bahwa ganjaran, hukuman, dan ancaman dapat berfungsi jika seseorang merasa diperhatikan dan sangat diharapkan untuk melakukan suatu tindakan sesuai aturan.

c. Harapan orang lain

Seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain. Pemberian label sebagai cerminan

⁵⁰Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 140.

harapan, seperti cerdas, rajin dan kreatif, dan sebagainya akan menimbulkan harapan tersebut bersifat implisit.

d. Faktor pemberian hadiah

Setiap ganjaran yang diberikan sebaiknya merupakan pendorong kuat untuk memunculkan suatu perilaku. Penghargaan berhubungan langsung dengan perilaku yang diinginkan sehingga akan memotivasi seseorang untuk mengulangnya. Penghargaan yang sangat sederhana dan efektif adalah penghargaan sosial.

e. Hubungan sosial yang baik di masyarakat

Hubungan yang baik di masyarakat didasarkan pada hubungan yang baik dalam keluarga. Situasi rumah dan hubungan keluarga yang baik akan mengakibatkan tercapainya pembentukan dan penanaman disiplin diri yang kuat.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin adalah, ketaatan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman, dan ancaman, harapan orang lain, faktor pemberian hadiah, serta hubungan sosial yang baik di masyarakat.

4. Metode Pembentukan Perilaku Disiplin

Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode atau cara yang lebih efektif serta mencari pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan peserta didik secara moral dan sosial. Menggunakan metode yang cocok dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik dari usia maupun tingkat pemahamannya.

⁵¹Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 23-25.

Adapun metode-metode pembiasaan disiplin yang dapat berpengaruh terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan dalam pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.⁵²

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Metode ini sangat efektif untuk pembiasaan perilaku disiplin peserta didik di sekolah. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua peserta didik atau orang-orang yang ada disekitarnya. Sementara itu keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Menurut penulis peserta didik cenderung meniru atau meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Oleh karena itu, bagi seluruh umat Islam keteladanan yang paling utama adalah Rasulullah Muhammad saw.

b. Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat

⁵²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁵³

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban. Sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Oleh karena itu, melalui metode latihan peserta didik akan terbiasa berperilaku disiplin tanpa ada lagi keterpaksaan. Apalagi jika guru di sekolah bisa menjadi figur atau contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya. Guru bukan hanya memerintah untuk taat kepada aturan, tetapi ia juga harus taat kepada peraturan. Agar peserta didik punya motivasi yang kuat untuk berperilaku disiplin di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik. Sedangkan metode *punishment* atau metode hukuman adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik agar tidak berani melanggar peraturan yang berlaku.⁵⁴

Dalam penerapan metode *punishment* atau hukuman, guru hendaknya memberikan hukuman yang mendidik atau ada pelajaran yang bisa dipetik dari hukuman tersebut, bukan hukuman fisik yang bersifat menyakiti peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 204.

⁵⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2015), h. 113.

faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵ Dalam hal ini kerangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru dalam memengaruhi dan mengarahkan segala potensi yang ada pada komunitas sekolah untuk mewujudkan budaya Islami. Makna lain kepemimpinan adalah perilaku memengaruhi dan mengarahkan orang dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Perilaku disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Perilaku disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku dimana peserta didik menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 40 Sinjai, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Kepala sekolah dan guru, khususnya guru pendidikan agama Islam harus bekerja sama dalam mengarahkan peserta didik untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama masih sangat rendah. Disebabkan oleh kurangnya kontribusi guru pendidikan agama terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bersama oleh kepala sekolah dan guru yang lain.

Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik guru pendidikan agama Islam perlu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mampu melatih kedisiplinan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 91.

peserta didik, dalam hal ini disiplin waktu dalam beribadah. Guru pendidikan agama Islam semestinya mengadakan kegiatan keagamaan, misalnya shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan pengajian rutin setiap pekan sebagai bentuk pengamalan materi belajar. Sehingga kegiatan ini akan menjadi budaya Islami di sekolah dan kegiatan ini juga akan membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku disiplinnya.

Selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Untuk membiasakan peserta didik disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, dalam hal ini datang tepat waktu, maka guru juga seharusnya datang ke sekolah tepat waktu. Untuk membiasakan perilaku disiplin peserta didik disiplin yang hubungannya dengan tempat, maka peserta didik harus di biasakan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Karena kepemimpinan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah akan memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Indikator ini berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik yang ada hubungannya dengan waktu. Apabila guru mampu melibatkan peserta didik untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, akan membuat peserta didik disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah akan memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Indikator ini berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik yang ada hubungannya dengan tempat. Apabila guru mampu mengajak atau mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada

komunitas sekolah, akan membuat peserta didik disiplin terhadap peraturan tempat belajar dan bermain.

Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah akan memengaruhi disiplin peserta didik yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama. Apabila guru mampu menjaga, mengendalikan mengarahkan kegiatan yang direncanakan agar berjalan lancar dan berkelanjutan, akan membuat peserta didik disiplin terhadap tata tertib di sekolah, kegiatan di rumah, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.

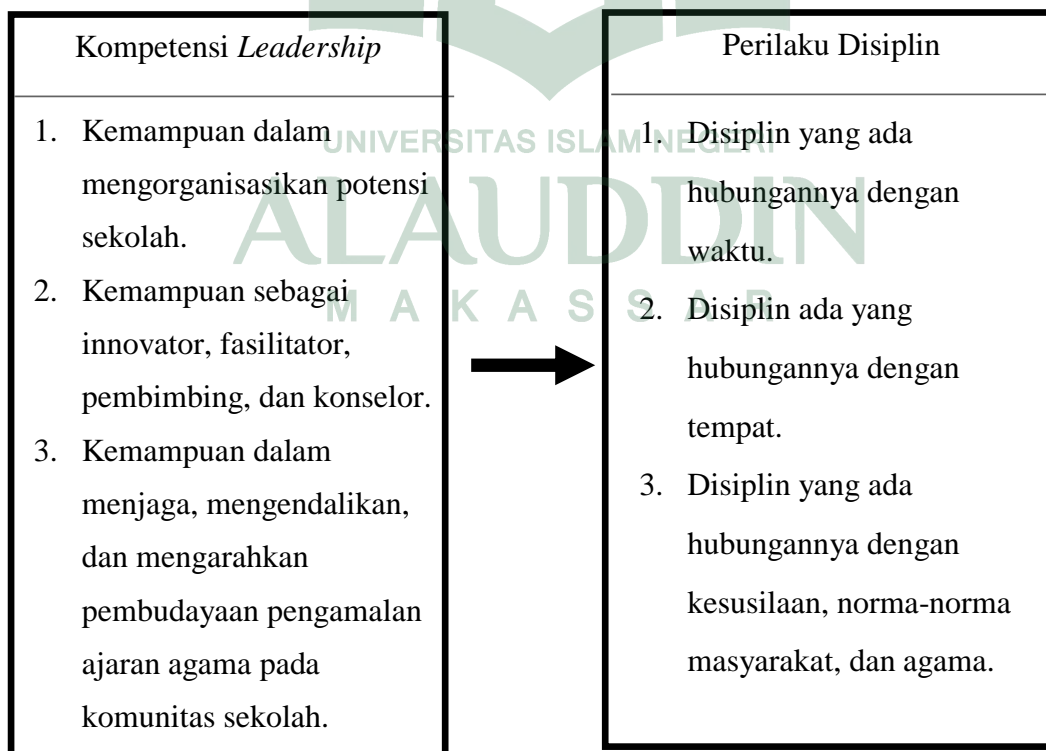
Adapun hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dapat gambarkan dalam kerangka konseptual berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir

Variabel Independen (Bebas)

Variabel Dependen (Terikat)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *ex-post facto*, yang berarti setelah kejadian. *Ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.⁵⁶

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan pada perubahan variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Penelitian ini bersifat eksplanatif, yang digunakan untuk menerangkan suatu fenomena sosial yang unit analisisnya adalah individu dan menggunakan skala *likert* sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Eksplanatif bermaksud menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dengan pengujian hipotesis.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa yaitu:

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 3.

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam. Variabel ini dilambangkan dengan “X”.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah perilaku disiplin peserta didik. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 40 Sinjai, yang terletak di Dusun Bilulu, Desa Turungan Baji, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pertimbangan dan yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah mudahnya peneliti memperoleh data dan jarak tempuh lokasi yang relatif dapat dijangkau.

D. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *psikologis*. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan psikologis yaitu suatu metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti objek tertentu menggunakan ilmu psikologi (kejiwaan).⁵⁷ Jadi, pendekatan psikologi meneliti gejala atau perilaku kejiwaan yang dapat diamati.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 10.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 3 (tiga) kelas yang berjumlah 82 orang. Populasi tersebut sebagai sumber data dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: 3.1

Jumlah Populasi Peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	13	13	26
2	Kelas VIII	14	12	26
3	Kelas IX	11	19	30
Jumlah		38	44	82

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sejumlah anggota dari populasi atau yang mewakili populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel total dari populasi yang ada yaitu 82 orang dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut: apabila

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.65.

subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau 15-30% atau juga lebih. Sedangkan apabila ternyata subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil sepenuhnya sehingga penelitian yang dilakukan yaitu merupakan penelitian populasi.⁵⁹

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai yang berjumlah 82 orang sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 3.2

Jumlah Sampel Peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	13	13	26
2	Kelas VIII	14	12	26
3	Kelas IX	11	19	30
Jumlah		38	44	82

F. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data-data yang ada di lapangan penulis menempuh empat tahap perlaksanaannya yakni tahap persiapan, tahap penyusunan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti membuat draft skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Penyusunan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu penyusunan instrument penelitian yang digunakan yaitu angket dalam bentuk model skala *Likert*.

3. Tahap Pelaksanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian serta dengan jalan membaca referensi atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini baik dengan menggunakan kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk penyelesaian diantaranya hasil pengolahan data, analisis, dan kesimpulan dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis, dan metodologis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ketetapan dalam memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian, sebab kualitas hasil penelitian tergantung pada

kualitas data yang diperoleh. Maka untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, penelitian ini menggunakan teknik yakni:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang berbentuk skala *Likert*.

Skala likert tentang kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam disusun berdasarkan teori Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dengan aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama.
- b. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi sekolah.
- c. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam sebagai innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor.
- d. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.⁶¹

Sedangkan angket perilaku disiplin peserta didik disusun berdasarkan teori Istianah A. Rahman dengan aspek sebagai berikut:

- a. Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu.
- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan dengan tempat.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

⁶¹Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Komunitas Sekolah*, h. 10-12.

- c. Disiplin yang ada hubungannya dengan kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama.⁶²

Toeri-teori di atas dijadikan sebagai indikator yang menjadi titik tolak untuk penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Item-item ini telah dikelompokkan menurut variabel yang hendak diteliti. Kemudian indikator di atas masukkan ke dalam angket dalam bentuk skala *Likert*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didasarkan atas tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).⁶³

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang data peserta didik, data sarana pembelajaran, data kegiatan, dan data lainnya yang menunjang penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁴

Dengan demikian, peneliti harus menggunakan instrumen yang relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, sehingga akan membantu dan memudahkan untuk memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian

⁶²Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 18.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201.

⁶⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu angket dalam bentuk model skala *Likert*.

Pada skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Dalam perencanaan penelitian item-item pertanyaan atau pernyataan umumnya telah dikelompokkan menurut variabel yang hendak menjadi perhatian peneliti. Hal ini dapat membuat peneliti dan pembaca dapat dengan mudah mengecek kebulatan instrumen yang dibuatnya. Untuk skala *likert* menurut Saifuddin Azwar, skala *likert* ini adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.⁶⁵

Skala *likert* merupakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mengenai suatu objek, sikap pendapat seseorang atau suatu kelompok tentang fenomena sosial. Kemudian fenomena yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel tersebut diuraikan menjadi aspek dan indikator variabel, yang kemudian dijadikan titik tolak untuk penyusunan instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap skor jawaban skala *likert*.⁶⁶

Pada lembar pernyataan dan pertanyaan dalam skala terdapat kategori jawaban yang bisa dipilih responden, misalnya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.135.

⁶⁶Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.98.

sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dirasa sesuai.

Dalam perencanaan penelitian item-item pertanyaan atau pernyataan pada umumnya telah dikelompokkan menurut variabel yang hendak menjadi bahan perhatian peneliti. Dengan peneliti atau pembaca lain dapat dengan mudah mengecek kebulatan instrumen yang dibuatnya. Untuk penskoran skala *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1, untuk empat pilihan pernyataan atau pertanyaan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan atau negatif.⁶⁷

Maka pernyataan dan pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan variabel kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik. Adapun skor jawaban skala likert dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.3
Sistem Penskoran Instrumen Penelitian

No.	Pilihan Jawaban	Skor jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Keterangan:

- a. Sangat sesuai, jika pertanyaan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami atau sangat sering dialami.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 146-147.

- b. Sesuai, jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- c. Tidak sesuai, jika pertanyaan tersebut sewaktu-waktu terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- d. Sangat tidak sesuai, jika pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak pernah sama sekali terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

Adapun kisi-kisi instrumen skala kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Angket Kompetensi *Leadership* Guru PAI

No.	Indikator	Aspek	Aitem		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama	a. Merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan materi belajar	1, 2	3, 4	4
2	Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis	a. Mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	5, 6	7, 8	4
		b. Mampu melibatkan	9, 10	11, 12	4

		seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama.			
3	Kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor	a. Mengajak/mendorong semua warga sekolah untuk melaksanakan pengamalan ajaran agama	13, 14	15, 16	4
		b. Menjadi pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah	17, 18	19, 20	4
		c. Menjadi konselor bagi seluruh warga sekolah	21, 22	23, 24	4
4	Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	a. Kemampuan dalam menjaga dan mengarahkan kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan	25, 26	27, 28	4
Jumlah			14	14	28

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penilaian Angket Perilaku Disiplin Peserta Didik

No.	Indikator	Aspek	Aitem		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Disiplin waktu	a. Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah	1, 2	3, 4	4
		b. Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah	5, 6	7, 8	4
2.	Disiplin tempat	a. Disiplin terhadap peraturan tempat belajar	9, 10	11, 12	4
		b. Disiplin terhadap tempat bermain	13, 14	15, 16	4
3.	Disiplin kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama.	a. Disiplin terhadap tata tertib di sekolah	17, 18	19, 20	4
		b. Disiplin terhadap kegiatan di rumah	21, 22	23, 24	4
		c. Disiplin dalam melaksanakan ibadah	25, 26	27, 28	4
Jumlah			14	14	28

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan pada sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁸

Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik termasuk sub variabel. Dalam hal ini, statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

a. Rentang data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

R = Range

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

X_t = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam kelompok.⁶⁹

b. Jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas Interval

n = banyak data

Log= Logaritma⁷⁰

c. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Jumlah kelas interval.⁷¹

d. Mean atau rata-rata

Mean dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

⁶⁹Ridwan, dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi dan Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 53.

⁷⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXV Bandung; CV. Alfabeta: 2014), h. 35.

⁷¹Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata variabel

fi = Jumlah frekuensi

xi = Batas kelas interval variabel

e. Menghitung persentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel⁷²

f. Standar deviasi

Standar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_D = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

g. Kategorisasi

Peneliti menggunakan kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam tiga kategori dari Saifuddin Azwar.⁷³ Dengan rumus sebagai berikut:

⁷²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Edisi Revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116-117.

⁷³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 109.

Tabel 3.6
Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan membuat kesimpulan dari data yang telah disusun dan diolah. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi X

b = Koefisien regresi Y

X = Nilai variable independen⁷⁴

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai Variabel Independen

Y = Nilai variabel dependen

a = Koefisien regresi a

b = Koefisien regresi b

n = Jumlah sampel⁷⁵

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

⁷⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 114.

$$X^2_{hitung} = \frac{\sum (O - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat Hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , sementara X^2_{tabel} diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

c. Uji Linearitas (Kelinieran Persamaan Regresi)

Uji linieritas adalah uji yang memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (E)}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n-1$ serta derajat kebebasan penyebut $n-1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linear.⁷⁶

d. Uji Signifikan (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai. Sebelum dilanjutkan dengan menguji yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

⁷⁶Ridwan, Dasar-dasar Statistika (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \cdot \sum YX}}{(n - 2)}$$

- 2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

e. Penguji Hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_o: \beta = \beta_o = 0 \text{ (Tidak ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_1: \beta \neq \beta_o \text{ (Ada pengaruh X terhadap Y)}$$

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$b = n - 2$$

$$t = 0,025n$$

- 3) Menentukan nilai t_{hitung}

$$t = \frac{b - \beta_o}{S_b}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ /hasil regresi

S_b = Simpangan baku kesalahan baku.⁷⁷

Uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat *coefficient*.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom sog. Variabel independen dengan tingkat signifikan 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.⁷⁸

Pengaruh X terhadap Y secara parsial (uji t) :

$H_o: \mu = 0$ artinya X secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

$H_1 : \mu = 0$ artinya X secara parsial berpengaruh terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } 0,05$ maka H_o ditolak

Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } 0,05$ maka H_1 diterima

⁷⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 227.

⁷⁸Imam Gazahali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), h. 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data di lapangan yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam (X) dan perilaku disiplin peserta didik (Y) di SMP Negeri 40 Sinjai. Penelitian menggunakan pendekatan psikologis dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui masing-masing gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) versi 20*, untuk mencari pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 40 Sinjai

Indikator kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam, terdiri atas 4 indikator yaitu; (1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, (2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah, (3) Kemampuan guru pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta (4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk

angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

a. Gambaran Kompetensi *Leadership* Guru PAI Indikator Kemampuan dalam Perencanaan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Analisis indikator kemampuan dalam perencanaan pembudayaan Islami diperoleh hasil di bawah ini:

- 1) Merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan materi belajar

Tabel 4.1.

Merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan materi belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	4	5,00
2.	Sesuai	3	31	37,80
3.	Tidak Sesuai	2	39	47,50
4.	Sangat Tidak sesuai	1	8	9,70
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 1-4

Data pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 31 orang responden menjawab sesuai, 39 orang responden menjawab tidak sesuai, dan 8 orang responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2.32. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan materi belajar tergolong tidak sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 1-4 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontribusi guru pendidikan agama Islam terhadap kegiatan keagamaan yang sudah direncanakan oleh kepala

sekolah bersama dengan guru-guru lain. Kegiatan tersebut adalah shalat dzuhur berjamaah dan zikir bersama setiap pekan. Kegiatan ini tidak pernah lagi terlaksana karena tidak adanya pembina atau panitia.

b. Gambaran Kompetensi *Leadership* Guru PAI Indikator Kemampuan dalam Mengorganisasikan Potensi Unsur Sekolah

Analisis dilakukan dua indikator kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah diperoleh di bawah ini:

- 1) Mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

Tabel 4.2.

Mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	15	18,30
2.	Sesuai	3	54	65,85
3.	Tidak Sesuai	2	12	14,63
4.	Sangat Tidak sesuai	1	1	1,22
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 5-8.

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 15 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 54 orang responden menjawab sesuai, 12 orang responden menjawab tidak sesuai, dan 1 orang responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2,96. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah tergolong sesuai. Adapun pembudayaan pengamalan ajaran agama yang dilakukan di sekolah yaitu

menerapkan budaya disiplin, budaya kebersihan, dan budaya wajib senyum, salam, dan sapa.

- 2) Mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama

Tabel 4.3.

Mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	28	34,15
2.	Sesuai	3	52	63,42
3.	Tidak Sesuai	2	2	2,43
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 9-12.

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 28 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 52 orang responden menjawab sesuai, 2 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,22. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan melibatkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama tergolong sesuai. Adapun pembudayaan pengamalan ajaran agama yang dilakukan di sekolah yaitu menerapkan budaya disiplin, budaya kebersihan, dan budaya wajib senyum, salam, dan sapa.

c. Gambaran Kompetensi *Leadership* Guru PAI Indikator Kemampuan Menjadi Innovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, dan Konselor

Analisis dilakukan tiga pernyataan indikator kemampuan sebagai innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor diperoleh di bawah ini:

- 1) Mengajak atau mendorong semua warga sekolah untuk melaksanakan pengamalan ajaran agama

Tabel 4.4.

Mengajak atau mendorong semua warga sekolah untuk melaksanakan pengamalan ajaran agama

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	59	72,00
2.	Sesuai	3	19	23,13
3.	Tidak Sesuai	2	4	4,87
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 13-16.

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 59 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 19 orang responden menjawab sesuai, 4 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,54. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan sebagai innovator, motivator, dan fasilitator dengan indikator mengajak atau mendorong semua warga sekolah untuk melaksanakan pengamalan ajaran agama tergolong sangat sesuai. Adapun pengamalan ajaran agama yang dilakukan di sekolah yaitu menerapkan budaya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, budaya wajib senyum, salam, dan sapa, serta membaca surat-surat pendek dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga selalu mendorong peserta didik untuk berpakaian rapi dan sopan. Sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengecek kerapian peserta didik. Apabila peserta didik ada yang tidak berpakaian rapi, maka guru menghukumnya dengan cara menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau menghafal surah-surah pendek.

- 2) Menjadi pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah

Tabel 4.5.

Menjadi pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	52	63,41
2.	Sesuai	3	26	31,72
3.	Tidak Sesuai	2	4	4,87
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 17-20.

Data pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa terdapat 52 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 26 orang responden menjawab sesuai, 4 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, Menjadi pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,45. Hal ini menggambarkan bahwa tergolong sangat sesuai.

- 3) Menjadi konselor bagi seluruh warga sekolah

Tabel 4.6.

Menjadi konselor bagi seluruh warga sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	13	15,85
2.	Sesuai	3	57	69,52
3.	Tidak Sesuai	2	12	14,63
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 21-24.

Data pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 57 orang responden menjawab sesuai, 12 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2,99. Hal ini menggambarkan bahwa menjadi konselor bagi seluruh warga sekolah tergolong sesuai.

Guru pendidikan agama Islam mampu menjadi pembimbing dan konselor di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah keagamaan peserta didik. Guru selalu menasehati peserta didik yang malas beribadah dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Apabila ada peserta didik yang mengalami musibah, guru mengajak peserta didik yang lain untuk mengunjungi temannya tersebut.

d. Gambaran Kompetensi *Leadership* Guru PAI Indikator Kemampuan dalam Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama pada Komunitas Sekolah

- 1) Kemampuan dalam menjaga dan mengarahkan kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar

Tabel 4.7.

Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	4	4,87
2.	Sesuai	3	57	69,52
3.	Tidak Sesuai	2	21	25,61
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 25-28.

Data pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 57 orang responden menjawab sesuai, 21 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2,75. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar tergolong sesuai.

Guru pendidikan agama Islam mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah melalui kegiatan pesantren ramadhan sekali setahun yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Kegiatan ini dipelopori oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan ini ada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, menghafal surah-surah pendek dan do'a-do'a harian, serta bimbingan kepada peserta didik bacaan shalat dan wudhu beserta gerakannya, yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan guru yang lain.

Selanjutnya gambaran kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 40 Sinjai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 .
Statistik Deskriptif Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Jumlah Sampel	82
Skor Maksimum	100,00
Skor Minimum	68,00
Rata-rata	84,89
Standar Deviasi	7,570
Varians	57,30
Range	32,00

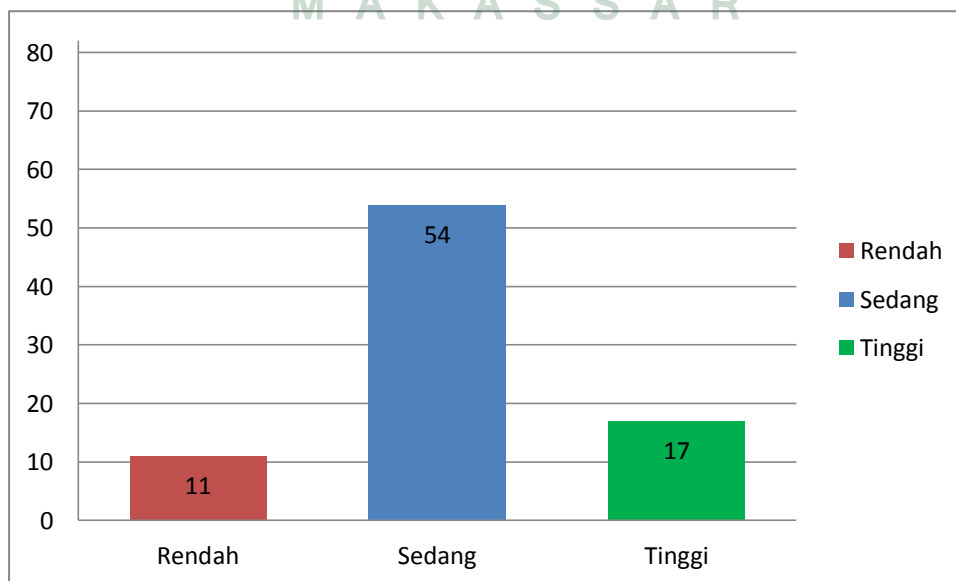
Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam adalah 100 dan skor minumun yaitu 68 dengan nilai rata-rata 84,89 dan standar deviasi 7,570 dengan jumlah sampel 82 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 57,30 dan range sebesar 32,00. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9.
Kategorisasi Kompetensi *Leadership* Guru PAI

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 77,32$	11	14.40
2.	Sedang	$77,32 \leq X < 92,46$	54	65.00
3.	Tinggi	$X \geq 92,46$	17	20.60
Jumlah			82	100 %

Sumber Data: Analisis Angket Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Data pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa terdapat 11 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14.40 %, 54 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 65.00 %, dan 17 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 20.60 %. Selanjutnya sajian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dapat pada gambar 4.1. diagram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum guru pendidikan agama Islam tersebut memiliki kompetensi *leadership* yang belum terlalu baik. Adapun penyebabnya yaitu rendahnya kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dalam aspek kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

2. Perilaku Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 40 Sinjai

Indikator perilaku disiplin peserta didik yaitu: 1) Disiplin waktu, 2) Disiplin tempat, dan 3) Disiplin kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

a. Gambaran Perilaku Disiplin Peserta Didik Indikator Disiplin Waktu

Analisis dilakukan dua pernyataan indikator perilaku disiplin peserta didik indikator disiplin waktu diperoleh hasil di bawah ini:

- 1) Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah

Tabel 4.10.
Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	41	50,00
2.	Sesuai	3	39	47,57
3.	Tidak Sesuai	2	2	2,43
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 1-4.

Data pada tabel 4.10. menunjukkan bahwa terdapat 41 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 39 orang responden menjawab sesuai, 2 orang

responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,32. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah tergolong sangat sesuai.

2) Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah

Tabel 4.11.

Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	13	15,85
2.	Sesuai	3	58	70,74
3.	Tidak Sesuai	2	11	13,41
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 5-8.

Data pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 58 orang responden menjawab sesuai, 11 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2,88. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah tergolong sesuai.

b. Gambaran Perilaku Disiplin Peserta Didik Indikator Disiplin Tempat

Analisis dilakukan dua pernyataan indikator perilaku disiplin peserta didik indikator disiplin tempat diperoleh hasil di bawah ini:

1) Disiplin terhadap peraturan tempat belajar

Tabel 4.12.

Disiplin terhadap peraturan tempat belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	41	50,00
2.	Sesuai	3	37	45,13
3.	Tidak Sesuai	2	4	4,87
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 9-12.

Data pada tabel 4.12. menunjukkan bahwa terdapat 41 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 37 orang responden menjawab sesuai, 4 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,28. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin terhadap peraturan tempat belajar tergolong sangat sesuai.

2) Disiplin terhadap tempat bermain

Tabel 4.13.

Disiplin terhadap tempat bermain

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	23	28,00
2.	Sesuai	3	54	66,00
3.	Tidak Sesuai	2	5	6,00
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 13-16.

Data pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa terdapat 23 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 54 orang responden menjawab sesuai, 5 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak

sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,06. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin terhadap tempat bermain tergolong sesuai.

c. Gambaran Perilaku Disiplin Peserta Didik Indikator Disiplin Kesusilaan, Norma-norma Masyarakat, dan Agama

Analisis dilakukan tiga pernyataan indikator perilaku disiplin peserta didik indikator disiplin kesusilaan, norma-norma masyarakat, dan agama diperoleh hasil di bawah ini:

1) Disiplin terhadap tata tertib di sekolah

Tabel 4.14.

Disiplin terhadap tata tertib di sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	50	60,98
2.	Sesuai	3	29	35,37
3.	Tidak Sesuai	2	3	3,65
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 17-20.

Data pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa terdapat 50 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 29 orang responden menjawab sesuai, 3 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,41. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin terhadap tata tertib di sekolah tergolong sangat sesuai.

2) Disiplin terhadap kegiatan di rumah

Tabel 4.15.

Disiplin terhadap kegiatan di rumah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	32	39,02
2.	Sesuai	3	39	47,56
3.	Tidak Sesuai	2	10	12,20
4.	Sangat Tidak sesuai	1	1	1,22
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 21-24.

Data pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa terdapat 32 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 39 orang responden menjawab sesuai, 10 orang responden menjawab tidak sesuai, dan 1 orang responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 3,14. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin terhadap kegiatan di rumah tergolong sesuai.

3) Disiplin dalam melaksanakan ibadah

Tabel 4.16.

Disiplin dalam melaksanakan ibadah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	6,09
2.	Sesuai	3	60	73,18
3.	Tidak Sesuai	2	17	20,73
4.	Sangat Tidak sesuai	1	-	-
Jumlah			82	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 25-28.

Data pada tabel 4.16. menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden yang menjawab sangat sesuai, 60 orang responden menjawab sesuai, 17 orang responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak sesuai, sehingga diperoleh skor rerata sebesar 2,71. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin dalam melaksanakan ibadah tergolong sesuai.

Selanjutnya gambaran perilaku disiplin peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Perilaku Disiplin

Jumlah Sampel	82
Skor Maksimum	99,00
Skor Minimum	58,00
Rata-rata	87,20
Standar Deviasi	8,950
Varians	80,14
Range	41,00
Median	90,00

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa skor maksimum untuk perilaku disiplin peserta didik adalah 99 dan skor minimum yaitu 58 dengan nilai rata-rata 87,20 dan standar deviasi 8,950 dengan jumlah sampel 82 orang. Pada tabel 4.3 juga diperoleh nilai varians sebesar 80,14 dan range sebesar 41,00. Selanjutnya analisis kategorisasi perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Kategorisasi Perilaku Disiplin Peserta Didik

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 78,25$	11	14.40
2.	Sedang	$78,25 \leq X < 96,15$	54	65.00
3.	Tinggi	$X > 96,15$	17	20.60
Jumlah			82	100 %

Sumber Data: Analisis Angket Perilaku Disiplin

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14.40 %, 54 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 65.00 %, dan 17 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 20.60 %. Selanjutnya sajian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama (X) terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik (Y) di SMP Negeri 40 Sinjai

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov

dan Shapiro Wilk, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20 for Windows* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 4.19.
Uji Prasyarat data penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi.Leadership	,068	82	,200*	,969	82	,339
Perilaku.Disiplin	,076	82	,150	,988	50	,878
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.19. hasil uji normalitas kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi sebesar 0,339 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas perilaku disiplin peserta didik diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,150 dan *Shapiro-Wilk* 0,878 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,150 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh skor kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan perilaku disiplin peserta didik (Y) terhadap kompetensi

leadership guru pendidikan agama Islam (X) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku.Disiplin.	Between (Combined)		4614.138	29	159.108	296.824	.000
Peserta.Didik*	Groups	Linearity	4323.729	1	4323.729	8.0663	.000
Kompetensi.		Deviation	290.409	28	10.372	19.349	.000
Leadership.		from Linearity					
Guru.Pendidikan	Within Groups		27.874	52	.536		
.Agama.Islam	Total		4642.012	81			

Sumber: Data dari SPSS

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 19,349$ dengan $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan

tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4.21

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.718	2.170		6.321
	Kompetensi.Leadership	.816	.025	.965	32.966

a. Dependent Variable: Perilaku.Disiplin

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 13.718 dan pada kolom b 0,816, sehingga persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx$ atau $13.718 + 0,816 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 32,966$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,658$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari hasil analisis p-value = $0,000/2 = 0 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai.

Untuk uji signifikansi persamaan garis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22.
Uji Signifikansi Persamaan Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4323.729	1	4323.729	1.0873	.000 ^a
	Residual	318.283	80	3.979		
	Total	4642.012	81			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi.Leadership

b. Dependent Variable: Perilaku.Diplin

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} (b/a) = 1.0873$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai.

c. Uji Korelasi

Table 4.23
Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.931	1.99463

a. Predictors: (Constant), Kompetensi.Leadership

Sumber data: Data dari SPSS

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada table *model summary* sebesar = 0,931 yang artinya besarnya persentase pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik adalah sebesar 93,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 6,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, akan dikemukakan penelitian yang didapatkan. Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai dikatakan baik, karena mampu meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif berikut:

1. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai

Guru pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain atau peserta didik untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan ini meliputi mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi atau lembaga, serta memotivasi dan mengarahkan pengikut untuk mencapai tujuan.

Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga harus mengerti apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan perilaku disiplin peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan kegiatan keagamaan, baik yang sudah terlaksana maupun yang masih direncanakan. Misalnya, pada kegiatan zikir bersama

setiap pekan, kegiatan ini sering tidak dilaksanakan pada setiap pekannya karena tidak adanya pembina yang hadir pada kegiatan tersebut.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam mengorganisasikan potensi unsur sekolah, diantaranya melalui dengan mata pelajaran muatan lokal, yaitu Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka. Melalui program ini peserta didik dapat mengembangkan potensi keagamaan dan perilaku disiplinnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan 82 peserta didik sebagai sampel, 11 atau 14,40 % responden yang berada dalam kategori rendah, 54 atau 65,00 % responden yang berada dalam kategori sedang, dan 17 atau 20,60 % responden yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam berada pada interval 77-92, sehingga disimpulkan berada pada kategori sedang.

2. Perilaku Disiplin Peserta Didik SMP di Negeri 40 Sinjai

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup yang dimaksud di sini adalah akhlak yang baik, diantaranya perilaku disiplin.

Disiplin memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama peserta didik dalam hal belajar karena adanya disiplin peserta didik mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dalam dirinya.

Disiplin bagian dari proses pengendalian diri dengan cara terpaksa melalui sebuah tindakan untuk tidak melanggar peraturan dan norma-norma yang berlaku di

rumah, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini peserta didik harus dibiasakan menaati tata tertib yang ada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam mengembangkan perilaku disiplin peserta didik di sekolah maupun di rumah, membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari orang-orang disekitarnya. Sehingga diperlukan pendekatan dan metode yang tepat. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib yang jelas bertujuan untuk mendisiplinkan guru dan peserta didik. Maka dalam membiasakan perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga penghargaan atau imbalan. Sehingga peserta didik akan taat pada tata tertib atau aturan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain, dan aturan yang telah ditetapkan apabila selalu ditaati akan menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan 82 peserta didik sebagai sampel, 11 atau 14,40 % yang berada pada kategori rendah, 54 atau 65,00 % yang berada pada kategori sedang, dan 17 atau 20,60 % yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin peserta didik berada pada interval 78-96, sehingga disimpulkan berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik, maka dilakukan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji regresi linier sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = a + bx$ atau $13,718 + 0,816 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 32,966$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,658$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40

Sinjai. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 32,966 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1.658, dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0 < 0,05$ atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = (32,966 > 1,658). Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik yakni 93,1%, sedangkan sisanya sebesar 6,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik SMP Negeri 40 Sinjai.

Selanjutnya keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh antara kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai. Adanya pengaruh ini disebabkan oleh adanya keinginan guru untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik agar lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang yang memperoleh hasil berdasarkan analisis statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,935$ lebih besar dari hasil nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi $t_{tabel} = 1,666$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = (2,935 >

1,666). Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu sebesar 11,2 %.⁷⁹



⁷⁹Asma, *Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 82 orang, yaitu penilaian 11 responden berada pada kategori rendah, interval $< 77,32$ dengan persentase 14.40 %. Penilaian 54 responden berada pada kategori sedang, interval $< 92,46$ dengan persentase 65.00 %. Serta penilaian 17 responden berada pada kategori tinggi, interval $> 92,46$ dengan persentase 20.60%, dengan rata-rata 84,85%. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang.
2. Perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 82 orang, yaitu penilaian 11 responden berada pada kategori rendah, interval $< 78,25$ dengan persentase 14.40%. Penilaian 54 responden berada pada kategori sedang, interval $< 96,15$ dengan persentase 65,00%. Serta penilaian 17 responden berada pada kategori tinggi, interval $> 96,15$ dengan persentase 20.60%, dengan rata-rata 87,20 %. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai karena

diperoleh nilai dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 32,966 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1.658, dan juga p -value = $0,000/2 = 0 < 0,05$ atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = (32,966 > 1,658). Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik yakni 93,1%, sedangkan sisanya sebesar 6,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepemimpinan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam, agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola budaya Islami di sekolah dalam hal ini budaya disiplin peserta didik.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk dikembangkan. Hendaknya guru mengikuti pelatihan atau workshop tentang kepemimpinan. Selain itu, upayakan meningkatkan kompetensi yang lain terutama kompetensi professional yang berkaitan dalam pengelolaan

kelas. Guru hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Mengingat pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik sebagai bagian dari perilaku terpuji, hendaknya peserta didik membiasakan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta lakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Adapun dengan selesainya skripsi yang sangat sederhana ini, penulis berharap semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Din, Zaki ‘Abd al-Azhim al-Mundziri. *Shahih Muslim*. Terj. Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoemi M. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Ahmad, Beni dan Ii Sumantri. *Kepemimpinan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Arif, Muhammad Tiro. *Dasar-dasar Statistika*. Ed; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asma, “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Azis, Rosmiaty. *Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Chaeruddin, B. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ +EQ), Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- .Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Gazahali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri, 2012.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet.VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Husniah, Nafisatul. "Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara". *Blog Nafisatul Husniah*. <http://cabiklunik.blogspot.com/2013/05/trilogi-pendidikan-ki-hajar-dewantara.html> (5 Juli 2019).
- Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: 2010.
- Khotifah, Siti. "Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs. Guppi Samata Kab. Gowa". *Skripsi*. Makassar, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nisak, Choirun Aulia. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogis*, no. 1 (2013): h.36-39.
- Noer, Heryaly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Logos, 1999.
- Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: 2010.
- Rahman, Getteng Abd. *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*. Cet. IX; Yogyakarta: Grha Guru, 2014.
- Rahman, Istianah A. *Perilaku Disiplin Remaja*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi dan Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.

- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sodimah. "Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta: 2014.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Cet. II; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiratna, Sujarweni V. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP: Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. IV; Jakarta: Gaung Persada Press 2007.



VISI DAN MISI SMP NEGERI 40 SINJAI

VISI:

**UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERBUDAYA
DAN BERBUDI PEKERTI**

MISI:

- 1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.**
- 2. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk senantiasa mencapai keunggulan.**
- 3. Mendorong adanya perubahan ke arah yang lebih baik.**
- 4. Mendorong warga sekolah yang religius.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Identaitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 40 Sinjai

Alamat Jalan / Desa : Jl. Bilulu Desa Turungan baji

Kecamatan /Kab./Kota : Sinjai Barat/Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92653

No. Telepon / HP : 085255671292

NSS : 201191202007

NPSN : 69906011

Jenjang Akreditasi : -

Tahun didirikan : 2015

Tahun beroperasi : 2015

NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 40 SINJAI

NO.	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1	Akmal Juhaepa, S.Pd., M.Pd. NIP 197412152003121005	L	Kepala Sekolah	PKn
2	Ruslan, S.Pd. NIP 198404032009021004	P	Wakil Kepala Sekolah	PKn
3	Husnul Khatimah, S.Pd. NIP 199412242019032019	P	Guru/Wali Kelas X	IPS
4	Muslimin, S.Pd. NIP 198006012006041016	L	Guru	Seni Budaya
5	Muliati, S.H.I.	P	Guru/Wali Kelas VII	PAI
6	Lisa S.Pd.	P	Guru/Wali Kelas VII	Bahasa Indonesia
7	Sahrin, S.Pd.I.	L	Guru	PAI
8	Hasmah, S.Pd.I.	P	Guru	PAI
9	Suriyana, S.Pd.I.	P	Guru	Seni Budaya
10	Selfiani, S.Pd.	P	Guru	Bahasa Inggris
11	Ibrahim, S.Pd.	L	Guru	IPA & Penjaskes
12	Ikram, S.Pd.	L	Guru	Matematika
13	Muh. Rivaldi, S.Pd.	L	Guru	Prakarya & Tikom
14	Rustan. R	L	Guru	Matematika
15	Nanda, ST.	L	TU/Operator	IPA
16	Herman D., SE.	L	Pustakawan	Mulok
17	Irfan Syam, S.Sos.	L	Tenaga Kebersihan	-

DATA PESERTA DIDIK

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	13	13	26
2	Kelas VIII	14	12	26
3	Kelas IX	11	19	30
Jumlah		38	44	82

DATA SARANA DAN PRASARANA

No.	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Kelas/Belajar	6 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Ruang Simpan/Gudang	1 ruang
6	Ruang Dapur	1 ruang
7	Perpustakaan	1 buah
8	Laboratorium	1 buah
9	Masjid/Musholla	1 buah
10	WC Guru	5 ruang
11	WC Murid	3 ruang
12	Lemari	14 buah
13	Kursi Kepala Sekolah	1 buah

14	Meja Kepala Sekolah	1 buah
15	Kursi Guru/Staf TU	15 buah
16	Meja Guru/Staf TU	15 buah
17	Kursi dan Meja Tamu	2 set
18	Kursi Siswa	120 buah
19	Meja Siswa	120 buah
20	Peralatan Olahraga	31 set
21	Alat Peraga IPA	7 set
22	Alat Peraga Kesenian	6 set
23	Alat Peraga IPS	38 set
24	Buku Bacaan	20 buah
25	Buku Mata Pelajaran	55 buah
26	Rak Perpustakaan	4 buah

JADWAL PENELITIAN

1. Hari/Tanggal: Kamis, 22 Agustus 2019
 Waktu : 09.00-Selesai WITA
 Kegiatan : Memasukkan surat izin penelitian di sekolah dan meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah.
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Sinjai.
2. Hari/Tanggal: Rabu, 28 Agustus 2019
 Waktu : 10.40-Selesai WITA
 Kegiatan : Membagi angket kepada peserta didik
 Tempat : Kelas VII
 Guru : Muliati, S.H.I.
3. Hari/Tanggal: Kamis, 29 Agustus 2019
 Waktu : 10.40-Selesai WITA
 Kegiatan : Membagi angket kepada peserta didik
 Tempat : Kelas IX
 Guru : Hasmah, S.Pd.I.
4. Hari/Tanggal: Rabu, 4 September 2019
 Waktu : 10.40-Selesai WITA
 Kegiatan : Membagi angket kepada peserta didik
 Tempat : Kelas VIII
 Guru : Sahrin, S.Pd.I.
 Waktu : 11.20-Selesai WITA
 Kegiatan : Membagi angket kepada peserta didik yang tidak hadir pekan lalu dan meminta surat keterangan telah penelitian kepada kepala sekolah.
 Tempat : Kelas VII, IX dan Ruang Kepala Sekolah.

LEMBAR ANGKET KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI

NAMA :

NIS :

KELAS :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Pendapat anda tidak berpengaruh terhadap nilai raport.
3. Instrumen ini hanya untuk kepentingan ilmiah, maka diharapkan jawaban yang obyektif dan jujur.
4. Untuk menjawab pernyataan di bawah ini, pilihlah satu dari 4 (empat) jawaban alternatif yang telah disediakan dengan menggunakan tanda ceklist (√).
 - a. Sangat Sesuai (SS)
 - b. Sesuai (S)
 - c. Tidak Sesuai (TS)
 - d. Sangat Tidak Sesuai (STS)
5. Selamat mengerjakan!

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru PAI saya merencanakan kegiatan zikir bersama sekali seminggu.				
2	Guru PAI saya mengadakan pengajian secara rutin.				
3	Guru PAI saya tidak pernah mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam.				

4	Guru PAI saya tidak mengadakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.				
5	Guru PAI saya selalu mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan.				
6	Guru PAI saya selalu meminta bantuan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.				
7	Guru PAI saya mengabaikan peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan.				
8	Guru PAI saya hanya bekerja sendiri tanpa melibatkan guru lain dalam kegiatan keagamaan.				
9	Guru PAI saya selalu mengajak peserta didik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami.				
10	Guru PAI saya selalu mengajak peserta didik untuk berperilaku terpuji.				
11	Guru PAI saya tidak pernah menegur peserta didik yang berperilaku tercela.				
12	Guru PAI saya tidak memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.				
13	Guru PAI saya selalu mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah.				
14	Guru PAI saya selalu mengajak peserta didik untuk berpakaian rapi dan sopan.				
15	Guru PAI saya tidak pernah mengajak peserta didik shalat berjamaah.				
16	Guru PAI saya tidak pernah mengajak peserta didik membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.				
17	Guru PAI saya selalu menasehati peserta didik yang malas beribadah.				
18	Guru PAI saya selalu mendorong				

	peserta didik untuk rajin membaca al-Qur'an.				
19	Guru PAI saya tidak pernah menegur peserta didik yang malas beribadah.				
20	Guru PAI saya tidak mengajak peserta didik untuk berpuasa.				
21	Guru PAI saya melayani konsultasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.				
22	Guru PAI saya mampu menyelesaikan masalah keagamaan yang dihadapi peserta didik.				
23	Guru PAI saya tidak mampu memberikan solusi untuk konsultasi peserta didik.				
24	Guru PAI saya mengabaikan peserta didik yang sedang mengalami musibah.				
25	Guru PAI saya sering menjadi penceramah dalam kegiatan pengajian di sekolah.				
26	Guru PAI saya membantu guru lain menyelesaikan tugasnya pada setiap kegiatan keagamaan.				
27	Guru PAI saya tidak pernah menjadi pembina dalam kegiatan keagamaan di sekolah.				
28	Guru PAI saya sering tidak hadir dalam kegiatan pengajian yang dilakukan di sekolah.				

LEMBAR ANGKET PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK

NAMA :

NIS :

KELAS :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Pendapat anda tidak berpengaruh terhadap nilai raport.
3. Instrumen ini hanya untuk kepentingan ilmiah, maka diharapkan jawaban yang obyektif dan jujur.
4. Untuk menjawab pernyataan dibawah ini, pilihlah satu dari 4 (empat) jawaban alternative yang telah disediakan dengan menggunakan tanda ceklist (√).
- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)
5. Selamat mengerjakan!

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru PAI.				
2	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum keluar kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.				
3	Saya menyontek ketika sedang ujian.				
4	Saya tidak memperhatikan ketika guru PAI menerangkan.				
5	Saya mengerjakan tugas-tugas dari sekolah tepat waktu.				

6	Saya mengerjakan PR di rumah.				
7	Saya sering tidak melaksanakan tugas piket.				
8	Saya meminta jawaban teman ketika saya belum selesai mengerjakan tugas.				
9	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.				
10	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
11	Saya merusak fasilitas sekolah.				
12	Saya sering mencoret-coret tembok, kursi dan meja.				
13	Saya selalu menjaga kebersihan tempat bermain.				
14	Saya bermain di tempat yang tidak mengganggu kenyamanan orang lain.				
15	Saya selalu meninggalkan sampah di tempat bermain.				
16	Saya selalu mengganggu teman yang sedang bermain.				
17	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan.				
18	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
19	Saya tidak membuat surat izin ketika saya tidak dapat hadir di sekolah.				
20	Saya sering bolos sekolah.				
21	Saya bangun tepat waktu.				
22	Saya terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua.				
23	Saya memilih bermain dari pada membantu pekerjaan orang tua.				
24	Saya tidak merapikan tempat tidur.				
25	Saya melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.				
26	Saya membaca al-Qur'an setiap hari.				
27	Saya tidak membaca do'a ketika hendak melakukan sesuatu.				
28	Saya tidak melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan.				

DATA ANGKET KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM																													
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JML
1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	85
2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	97
3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	76
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	81
5	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	84
6	1	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	83
7	2	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	94
8	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	73
9	2	1	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	89
10	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	75
11	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	85
12	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	86
13	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	90
14	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	1	4	3	77
15	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	1	3	3	3	3	84
16	1	1	1	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	1	1	3	4	2	2	3	4	80
17	1	1	3	3	2	1	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	80
18	2	1	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	1	1	3	3	84

19	1	1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	80
20	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	96
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	79	
22	1	1	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	1	87
23	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1	2	3	2	87
24	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	89
25	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	82
26	1	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	88
27	2	1	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	89
28	2	2	3	3	2	2	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	73
29	2	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	93
30	1	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	84
31	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	70
32	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	84
33	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	70
34	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	97
35	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	91
36	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	96
37	2	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	4	88
38	1	1	3	3	2	1	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	80
39	1	1	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	1	87
40	4	3	2	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	86
41	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	95
42	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	100
43	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	93
44	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	90

45	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	96
46	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	99
47	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	95
48	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	97
49	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	96
50	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	84
51	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	82
52	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	98
53	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	78
54	2	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	87
55	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	81
56	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	85
57	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	86
58	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	90
59	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	1	4	3	77
60	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	1	3	3	3	3	84
61	1	1	1	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	1	1	3	4	2	2	3	4	80
62	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	75
63	1	1	1	3	3	3	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	79
64	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	89
65	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	95
66	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	76
67	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	79
68	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	2	3	2	3	4	82
69	1	2	1	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	1	3	2	75
70	2	2	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	90

71	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	92
72	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	87
73	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	73
74	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	80
75	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	1	4	4	4	3	2	4	86
76	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	3	68
77	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	2	82
78	1	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	83
79	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	78
80	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	4	2	3	2	2	74
81	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	81
82	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	85
JUMLAH																													6961

DATA ANGKET PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK																													
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JML
1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	86
2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	85
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	96
4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	82
5	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	77
6	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	79
7	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	94
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	98
9	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	80
10	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	94
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	79
12	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	93
13	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	95
14	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	80
15	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	81
16	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	84
17	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	89
18	2	4	3	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	2	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	2	3	4	79
19	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	91
20	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	91
21	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	84
22	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	97
23	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	67

24	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	68	
25	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	78	
26	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	79	
27	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	97	
28	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	96
29	2	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	96	
30	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	80	
31	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	91	
32	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	94	
33	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	94
34	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	88	
35	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	85
36	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	91
37	2	4	3	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	2	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	78	
38	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	99	
39	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	85	
40	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	97	
41	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	86	
42	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	80	
43	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	77	
44	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	94	
45	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	99	
46	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	85	
47	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	92	
48	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	82	
49	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	77	

50	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	90	
51	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	85	
52	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91	
53	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	79		
54	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	90	
55	3	4	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	58	
56	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	92	
57	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	95	
58	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	94	
59	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	1	3	3	4	90		
60	3	4	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	1	2	4	83		
61	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	90	
62	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	97
63	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	74	
64	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	91		
65	3	4	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	69	
66	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	99	
67	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	72		
68	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	2	4	92		
69	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	3	70		
70	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	99		
71	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	99	
72	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	98	
73	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	94		
74	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	98		
75	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	92	

LAMPIRAN

117

[

4	4	2	1	2	3	2	2	2	3	81
4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	96
3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	95
3	4	4	2	4	4	4	1	3	4	87
4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	82
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	84
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	96
										7151

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

TABEL TITIK KRITIK DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji dua pihak (two tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,869	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,780	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,549	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lingkungan Sekolah SMP Negeri 40 Sinjai



Proses Pengisian Angket Oleh Peserta Didik



PERSURATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa, 7 Maret 2018

Hal : Permohonan judul

Kepada yang terhormat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam

Di

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Alfiah
Nim : 20100115076
Semester : V (Lima)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sinjai Barat.
2. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Di SDN No. 73 Soppeng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.
3. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Barat.

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Pemohon,

Dr. H. Susdivanto, M.Si
NIP : 19540402 198103 1 006

Siti Alfiah
NIM : 20100115076

Menyetujui/menetapkan
Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 270/PAI/II/2018

Samata-Gowa, 13 Maret 2018

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
 dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
 Di
 Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Siti Alfiah
 NIM : 20100115076
 Semester : VI (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat/Tlp. : Samata/085343739387

telah mengajukan judul skripsi:

**"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam
 terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat"**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Disahkan oleh:
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wassalam
 Ketua Jurusan,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
 NIP: 19641110 199203 1 005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
 NIP: 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**
2. **Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.**

Selaku Narasumber I
Selaku Narasumber II


Menyatakan bahwa mahasiswa:


Nama : Siti Alfiah
NIM : 20100115076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat"**


Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Pembimbing I

Samata, 19 Juni 2019
Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
NIP.195712311985122001


Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP.197308082002121003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Makassar
Mengetahui
Ketua Jurusan,

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP.197409122000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-832682

BERITA ACARA

Pada hari ini, Rabu, 19 Juni 2019 telah dilaksanakan seminar draft Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Alfiah
 NIM : 20100115076
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Samata-Gowa
 Judul Skripsi : **"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat"**

Dihadiri Oleh
 Narasumber : 2 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Narasumber I

Narasumber II

Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
 NIP 195712311985122001

Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197308082002121003

Samata – Gowa, 19 Juni 2019

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
 NIP 197409122000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 44/PAI/11/2019

Nama : Siti Alfiah
 NIM : 20100115076
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat"

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh :

Penguji I

Dr. Baharuddin, M.M.
 NIP 196612251994031002

Penguji II

Dr. Muhammad Rusmin B., S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP 197807152005011004

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
 NIP 195712311985122001

Pembimbing II

Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197308082002121003

Samata-Gowa, 16 Juli 2019

Disahkan oleh:

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui

Ketua,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
 NIP 196411101992031005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
 NIP 197409122000031002

Keterangan:

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 2.1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik.
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER
 Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 357/ATACe.03/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Siti Alfiah
 NIM : 20100115076
 Semester : Sembilan (IX)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi :
 "Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 18 September 2019
 Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si
 NIP 198612292003121003

ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-5404/T.1/PP.00.9/08/2019
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 12 Agustus 2019

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPMID Provinsi Sulawesi Selatan
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Siti Alfiah**
 NIM : 20100115076
 Semester/T.A. : VIII/2018/2019
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: "*Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sinjai Barat.*"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**
2. **Dr. Usman, M.Pd.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Sinjai Barat, dari tanggal 12 Agustus s/d 12 Oktober 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 197301202003121001



Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 40 SINJAI**

Dusun Bilulu Desa Turungan Baji Kec. Sinjai Barat ☒ 92653

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 800/39 /SMPN.40/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **AKMAL JUHAEPA, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19741215 200312 1 005
Jabatan : Kepala SMPN 40 Sinjai
Alamat : Desa Barania Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai

Menerangkan bahwa :

N a m a : **SITI ALFIAH**
NIM : 20100115076
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Instansi : UIN Alauddin Makassar

Mahasiswa tersebut di atas BENAR Telah melaksanakan penelitian di SMPN 40 Sinjai (Eks SMPN 4 Sinjai Barat) untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SINJAI BARAT"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 4 September 2019

Kepala SMPN 40 Sinjai



AKMAL JUHAEPA, S.Pd., M.Pd

NIP. 19741215 200312 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 950/PAI/ 8 /2019

Samata-Gowa, 9 Oktober 2019

Hal : *Permohonan Penetapan Dewan Penguji
 Seminar Hasil Penelitian*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
 Di
 Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Siti Alfiah
 NIM : 20100115076
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat/Tlp. : Samata/085343739387

Setelah dilakukan verifikasi oleh jurusan maka yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melakukan seminar hasil penelitian dengan judul:

"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai".

dengan dewan penguji sebagai berikut:

Ketua/Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Sekretaris/Pembimbing II	: Dr. Usman, S. Ag., M.Pd.
Anggota/ Penguji I	: Dr. Baharuddin, M.M.
Anggota/ Penguji II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Anggota/Pelaksana	: Baharuddin, S.Pd.I, M.Pd.
Tanggal Persetujuan Pembimbing	: 7 Oktober 2019

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Disetujui oleh:
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
 NIP 196609281993031002

H. Syamsuri, S.S., M.A.
 NIP 197212052002121012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa (0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 1204090500 /Pond-PAI/ 790422/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Siti Alfiah
NIM	: 20100115076
Judul	: Pengaruh Kompetensi <i>Leadership</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 40 Sinjai.
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar **23%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 7 - November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
 NIP 195712311985122001

Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197308082002121003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui
 Tim Instruktur

ALAUDDIN

MAKASSAR

Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Mahasiswa
Penguji
Acara
Jurusan/Prodi

I	1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Siti Alfiah	20100115076	PAI
	2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Sinjai / 08 Maret 1997		Perempuan
	3. Hari/Tanggal Munaqasyah	Selasa, 12 November 2019		
	4. Judul Skripsi	Pengaruh kompetensi Leadership guru pendidikan Agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 40 Sinjai		
	5. Ketua/Sekretaris Sidang	H. Syamsuri, S.S., M.A.	1. Dr. Muhammad Rusmin G., M.Pd.	
	6. Pembimbing/Penguji	1. Dr. H. Rosmiaty Aziz, M.Pd.	2. Dr. Usman S. Ag., M.Pd.	
	7. Penguji	1. Dr. Bahauddin, M.M.	2. Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.	

II	Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<input checked="" type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang	P = 3,61 H = 3,67 m = 3,85 R = 3,71
-----------	---	--	--

III	NILAI UJIAN:						
		Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
	Ketua Sidang						
	Sekretaris Sidang						
	Penguji I					3,75	
	Penguji II					3,90	
	Pembimbing I/Penguji					3,85	
	Pembimbing II/Penguji					3,85	
PK(S): $\frac{510}{141} = 3,62$		IPK = $\frac{\sum SKS \times N}{\sum SKS} = \frac{534}{147} = 3,63$		Nilai Akhir 3,85			

IV	PERNYATAAN YUDISIUM	
	Pada hari ini Rabu tanggal 13 bulan November tahun 2019, pukul 15.00, Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara Siti Alfiah, NIM 20100115076, telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,63. Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.	
	Gowa, 13 November 2019. Pimpinan Sidang, Dr. Muhammad Rusmin G., M.Pd.	

V	SURAT PERNYATAAN	
	Pada hari ini Rabu Tgl. 13 Bulan November tahun 2019, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; Penulisan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu bulan/hari (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 6 Pedoman Etikasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).	
	Gowa, 13 November 2019. Memberi Pernyataan, Nama Mahasiswa Siti Alfiah Tanda tangan	

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibaca oleh mahasiswa.

VI	Perbaikan:
-----------	------------

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. H.M. Yakin Limbo, Sangata, Kab. Gowa Kode Pos 92113

No. Tlp./Hp. 085 343 739 397 e-mail: siti-alfiah@gmail.com

Alamat daerah asal : Jl. Duren, Genuu Kota/Kampung Propinsi Sulawesi Selatan

Kab. Sinjai Kec. Sinjai Barat Desa/Kelurahan Tunjungan, Baki

RW/RT 02/03 Kode Pos 92653 No. Tlp./Hp. 085 343 739 397

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopli dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. V) difandatangani oleh tim penguji.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap **Siti Alfiah**, lahir di Sinjai, Kecamatan Sinjai Barat,



Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 8 Maret 1997. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama **Sanuddin** dan seorang ibu yang bernama **Nurhaeda**. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 73 Soppeng dan lulus pada tahun 2009. Pada

tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sinjai Barat dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula, penulis kembali melanjutkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sampai saat biografi ini ditulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R